

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur memegang peran penting dalam ekonomi Indonesia. Pada tahun 2023, produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten Mojokerto mencapai Rp. 104 Triliun, dengan sektor industri pengolahan sebagai kontributor sebesar 57,17%, industri pengolahan mampu tumbuh 5,78% pada tahun 2023. Pertumbuhan sektor ini tidak terlepas dari peningkatan berbagai macam yang ada di kabupaten Mojokerto, seperti industri makanan dan minuman. Dalam meningkatkan perekonomian penguatan sektor industri patut menjadi prioritas utama, maka dari itu Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan proses memperbarui Direktori Perusahaan Awal (DPA) untuk mengumpulkan data perusahaan industri besar dan sedang di kabupaten Mojokerto. IBS (industri besar dan sedang) di kabupaten Mojokerto terdapat 18 kecamatan yang beroperasi, berdasarkan DPA tahun 2024 sebagian besar IBS di kabupaten Mojokerto terbesar di wilayah Kecamatan Ngoro yaitu kawasan perindustrian Ngoro Industri Persada (NIP) dengan persentase jumlah perusahaan IBS sebesar 33%. (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, merupakan kawasan industri strategis dengan konsentrasi pekerja pabrik yang tinggi dengan tingginya pekerja membuat peluang bisnis kuliner yang menguntungkan karena permintaan makanan yang tinggi dari karyawan dan buruh pabrik. Oleh karena itu, wirausaha dapat memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha khususnya di bidang kuliner

Nasi daun jeruk purut merupakan bentuk produk inovasi yang menambahkan bahan utama daun jeruk purut sebagai bahan produk olahan yang sudah ada. Manfaat dari kandungan daun jeruk purut dapat menjadi daya tarik untuk konsumen karena memiliki perbedaan rasa dibandingkan nasi lain. Kelebihan dari pembuatan produk ini yaitu ada pada kemudahan dalam proses pembuatannya, dan kemudahan dalam mendapatkan bahan baku, serta bisa dikonsumsi mulai dari kalangan bawah, menengah dan atas. Diharapkan bahwa usaha nasi daun jeruk purut “SUN”

memiliki prospek yang positif, menciptakan peluang pengembangan yang berkelanjutan. Produk inovatif ini dibuat tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan, akan tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu dibutuhkannya analisis usaha menggunakan metode *BEP (Break Even Point)*, *R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)*, dan *ROI (Return On Investment)* yang bertujuan untuk mengetahui kedepannya usaha ini layak dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses produksi nasi daun jeruk purut “SUN” di Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha nasi daun jeruk purut “SUN” di Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana pemasaran produk nasi daun jeruk purut “SUN” di Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Dapat melakukan proses produksi nasi daun jeruk purut “SUN” di Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.
2. Dapat melakukan analisis usaha nasi daun jeruk purut “SUN” di Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.
3. Dapat melakukan pemasaran nasi daun jeruk purut “SUN” di Desa Wotanmas Jedong Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan, diharapkan tugas akhir ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa untuk berwirausaha khususnya dalam bidang makanan.
2. Dapat menumbuhkan inovasi dan kreativitas bagi mahasiswa ataupun masyarakat supaya bisa melihat dan memanfaatkan peluang usaha yang ada di sekitar.
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan menambahkan ide baru bagi para wirausahawan.